

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, INTEGRITAS, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN KEAHLIAN AUDIT PADA KUALITAS AUDIT

Desak Putu Putri Pramesti¹
Ni Ketut Rasmini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putripramesti717@yahoo.com/ telp: +6282 236 611 587

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Penelitian dilakukan pada seluruh kantor Kantor Akuntan Publik di Bali yang berjumlah sembilan kantor pada tahun 2015, dengan jumlah auditor sebanyak 89. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit berpengaruh pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. Variabel *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit berkontribusi sebanyak 83,4 persen pada kualitas audit, sedangkan sisanya 16,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: *Locus Of Control*, Integritas, *Due Professional Care*, Keahlian Audit, Kualitas Audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of locus of control, integrity, due professional care and expertise audit on audit quality (case studies on public accounting firm in Bali). The study was conducted at all offices of the Office of Public Accountants in Bali of nine offices in 2015, with the number of auditors as many as 89. In this study using saturated sample. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it is known that the locus of control, integrity, diligence audit professional care and expertise effect on audit quality in Public Accounting Firm in Bali. The variable locus of control, integrity, diligence audit professional care and expertise to contribute as much as 83.4 percent on audit quality, while the remaining 16.6 percent is influenced by other variables not included in the model study.

Keywords: *Locus Of Control, Integrity, Due Professional Care, Skill Audits, Quality Audits*

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya dunia bisnis dan usaha belakangan ini membuat makin bertambah banyak pula berdiri perusahaan baik perorangan maupun persekutuan, perusahaan-perusahaan ini saling berkompetisi untuk meraih pasar dan terus berusaha

mempertahankan keberadaan mereka. Untuk dapat bertahan dalam derasnya arus dunia bisnis serta ekonomi, suatu perusahaan harus melakukan usaha lebih dan terus melakukan inovasi, kebanyakan perusahaan kini melebarkan sayap keberbagai jenis usaha yang beragam dan kompleks. Makin beragam dan makin kompleks jenis usaha suatu perusahaan maka makin kompleks pula susunan posisi keuangan perusahaan tersebut. Peningkatan yang pesat dalam dunia bisnis dan ekonomi ini membawa peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan publik (Andi *et al.*, 2013).

Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menyajikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Bangun, 2012). Apabila terjadi kesalahan dalam penyajian informasi laporan keuangan, akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Selain untuk kepentingan pimpinan manajemen perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan manajemen juga untuk kepentingan para kreditur, investor, dan calon kreditur maupun calon investor (Dien, 2014). Dalam FASB laporan keuangan memiliki dua karakteristik yang bermanfaat bagi pemakai informasi yaitu *reliabel* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan). Untuk mengukur tingkat *reliabel* dan *relevance* dalam suatu laporan keuangan sangat sulit dilakukan, ini disebabkan adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemilik. Agar kepentingan ini menjadi selaras maka diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor sebagai penengah dalam menentukan informasi yang disajikan agar laporan keuangan sesuai dengan karakteristik yang disyaratkan oleh FASB.

Profesi seorang auditor telah mendapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan baik dari dunia usaha, pemerintah, bahkan masyarakat luas (Elya dan Nila, 2010). Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana keuangan yang baik, disamping itu perkembangan profesi auditor juga ikut didorong oleh peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan yang berkeinginan untuk *go publik* untuk terlebih dahulu menyerahkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Ristina dan Indah (2014) menyatakan jasa akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor independen memang sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dimana profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan profesi akuntan publik diharapkan mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan (Achmad, 2012).

Seorang akuntan harus memperhatikan kualitas auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan. De Angelo (1981) dalam Achmad (2012: 123) kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada

laporan akuntansi kliennya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*) (Greg and Graham, 2013).

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Hasbullah *et al.* (2014) mengatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika auditor memiliki keahlian audit, integritas yang memadai untuk melakukan audit yang disertai dengan sikap bebas tidak memihak (*independen*). Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya (Dedik *et al.*, 2014).

Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Carl, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar *auditing* untuk meningkatkan kualitas audit adalah meningkatkan pendidikan profesionalnya, mempertahankan independensinya dalam sikap mental, dalam

melaksanakan pekerjaan audit menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik, memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, dan membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Setriadi *et al.* (2015) menyatakan *locus of control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Achmad (2012) menyatakan *locus of control* sebagai perilaku yang menjelaskan apakah individu merasakan bahwa hasil kerjanya dikendalikan secara internal atau eksternal. Jika individu mempunyai sifat *locus of control* internal, maka ia merasa mampu mempengaruhi hasil kerjanya melalui kecakapan, keahlian dan usahanya sendiri. Jika seseorang tersebut merasakan bahwa hasil kerjanya lebih ditentukan oleh kekuatan diluar usahanya, maka individu atau auditor tergolong mempunyai sifat *locus of control* eksternal. Jadi *locus of control* diharapkan dapat menggambarkan keyakinan seorang auditor dalam mengendalikan faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalannya dalam melakukan audit.

Akuntan publik tidak hanya dituntut untuk ahli dalam bidang pengauditan, namun juga harus memiliki integritas yang baik dalam melakukan audit. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur dan bertanggung jawab dalam melaporkan hasil audit terhadap

laporan keuangan akuntansi (Nasrullah *et al.*, 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab atas audit yang dilakukannya. Evi (2013) menyatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Josina *et al.* (2008) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2014).

Due professional care mengacu pada kemahiran professional yang cermat dan seksama dengan berfikir kritis dan melakukan evaluasi terhadap bukti- bukti audit yang ditemukan. Menurut PSA No 4 (SPAP, 2013) dalam Melody dan Stefani (2014), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melakukan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Liu (2010) menyatakan auditor yang independen akan

memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa sehingga jaminan atas kehandalan laporan yang diberikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, *due professional care* mengacu pada kemahiran professional yang cermat dan seksama. Kemahiran professional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah keahlian. Keahlian yang meliputi pemeriksaan maupun penugasan auditor. Keahlian auditor dapat dilihat dari pengalaman yang cukup dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas secara profesional akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik, begitu juga sebaliknya bila keahlian rendah atau buruk maka kualitas audit yang dihasilkan rendah. Semiu and Temitope (2010) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) auditor dapat mencapai keahlian melalui pendidikan formal dan praktik audit, selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Penelitian mengenai pengaruh keahlian terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Hasbullah *et al.*(2014), dimana dalam

penelitiannya membuktikan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Auditor merupakan suatu profesi yang sangat penting untuk dikaji, dalam hal ini kualitas kerja seorang auditor dibutuhkan diantara tugas-tugas dan tanggung jawab profesi akuntan, tugas yang paling sentral adalah melakukan *atesti* (pengujian), sehingga dalam hal ini keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas audit (Ifa dan Mochammad, 2012). Standar umum pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya, auditor harus sudah menjalani pendidikan dan pelatihan secara teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik *auditing*.

Locus of control merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. *Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu, yang dapat dibedakan atas *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setriadi *et al.* (2015) membuktikan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan perilaku audit. Hal yang sama dibuktikan oleh (Siti dan Edy, 2013) tentang pengaruh *locus of control* signifikan baik terhadap kualitas kerja audit. Mohd *et al.* (2014) menyatakan hal yang sama dimana *locus of control* memiliki pengaruh positif pada kualitas kerja seorang auditor. Dipertegas oleh Mahdy (2012) terdapat hubungan positif *locus of control* terhadap kualitas dan kinerja internal auditor. Karakteristik *locus of control* memiliki keterkaitan positif terhadap kualitas kerja auditor (Haryanti, 2011).

H₁: *Locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit

Integritas merupakan sikap yang mutlak diperlukan bagi seorang auditor. Hasbullah dan Trisna (2014) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Achmad (2012) membuktikan integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Dengan adanya integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dalam melakukan audit (Pusdiklatwas BPKP, 2014). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Pariardi *et al.* (2014) seorang auditor mampu meningkatkan kualitas audit apabila memiliki integritas yang baik. Lebih dipertegas lagi, adanya integritas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor (Harvita dan Sugeng, 2012).

H₂: Integritas berpengaruh positif pada Kualitas Audit

Due Professional Care menjadi hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai (Achmad, 2012). Putri dan Nur (2013) menyatakan *due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Elisha dan Icut (2010) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas auditor yang baik dipengaruhi oleh *due professional care* secara positif (Melody dan Stefani, 2014). Lebih lanjut Achmad (2012) membuktikan dalam penelitiannya *due professional care* memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor.

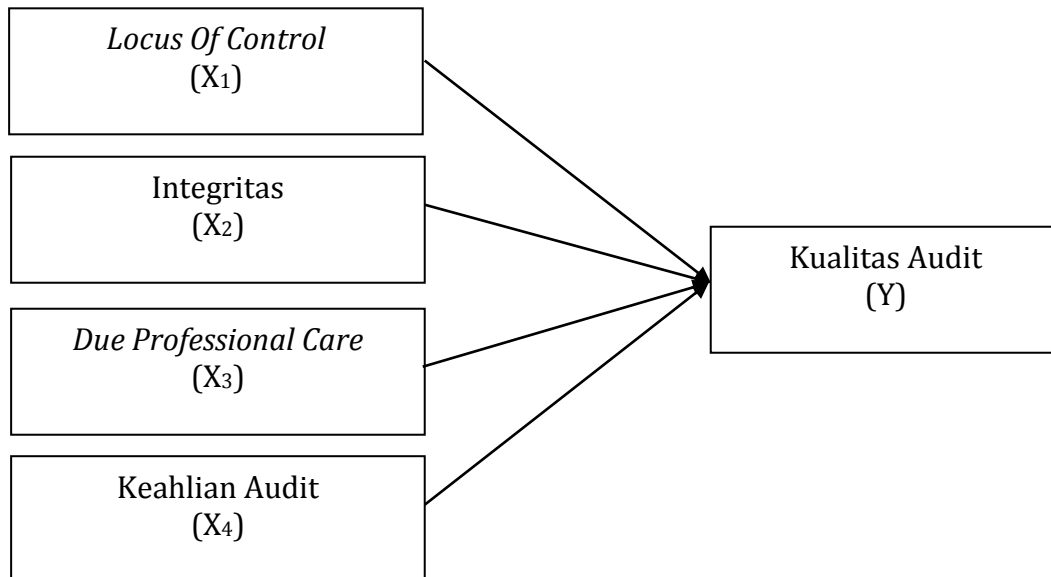
H₃: *Due Professional Care* berpengaruh positif pada Kualitas Audit

Salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki seorang auditor (Temitope *et al.*, 2013). Keahlian audit memang sangat diperlukan untuk menunjang segala aktifitas yang dilakukan, karena dengan keahlian yang dimiliki akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor (Hasbullah *et al.*, 2014). Penelitian mengenai pengaruh keahlian audit terhadap kualitas auditor telah dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Ahcmad (2012) juga melakukan penelitian tentang keahlian audit, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dalam hal ini keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit (Harvita dan Sugeng, 2012).

H₄: Keahlian Audit berpengaruh positif pada Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif, yaitu pendekatan yang mampu menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini membahas pengaruh *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data primer diolah, (2015)

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh *locus of control* integritas, *due professional care* dan keahlian audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 203:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan hal yang penting dalam pengauditan. Dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar, auditor akan mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien.

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. IA Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No. 1, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 227450
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah 1/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
4.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No 5. Telp: (0361) 225580
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	Perum Padang Pesona Graha Adhi, Blok A6, Jl. Gunung Agung Denpasar, Bali. Telp: (0361) 8849168
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B10, Jl. P.b. Sudirman Denpasar, Bali. Telp: (0361) 255153, 224646
7.	KAP Drs. Sri Marno Djogokarsono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 7223329, 8518989
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar, Bali

Sumber: Directory IAPI, (2015)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Locus Of Control*, *Integritas*, *Due Professional Care*, serta *Keahlian Auditor*. *Locus of Control* adalah sejauh mana seseorang dapat meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri. *Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai kemampuan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan permasalahan dengan kemampuan mereka sendiri. Sedangkan individu dengan *external locus of control* lebih mudah terancam dan penyelesaian

masalah cenderung reaktif (Setriadi, 2015). Variabel *locus of control* diadopsi dari Gustati (2012).

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pertanyaan variabel integritas terdiri dari 14 item, indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Sukriah dkk (2009) dan Arini (2010). *Due professional care* adalah kemahiran sikap yang profesional dan seksama. Keahlian diartikan seorang auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (Hasbullahet al., 2014).

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:14). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik dan hasil kuesioner yang merupakan jawaban responden yang diukur dengan skala *Likert*. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2013:14. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama kantor akuntan publik yang terdaftar pada *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden melalui kuesioner. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran

umum dan struktur organisasi serta jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia. Jumlah auditor pada masing- masing Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	12
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	7
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	18
4.	KAP K. Gunarsa	8
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	12
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	4
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogokarsono & Rekan	18
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	9
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	10
Total		98

Sumber: Directory IAPI, (2015)

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, berkisar 98 orang. Populasi dalam hal ini seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang masih berada dalam satu ruang lingkup perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai *locus of control*, integritas, *due professional care*, keahlian audit dan kualitas audit.

Analisis secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu *locus of control*, integritas, *due professional care*, keahlian audit dan kualitas audit. Penentuan distribusi frekuensi didasarkan pada nilai intervalnya, sehingga untuk dapat memperoleh distribusi frekuensi tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan nilai intervalnya. Formulasi untuk mencari nilai interval mengacu pada Wirawan (2001:33):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Ket :

Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
 Jumlah Kelas : 5

Tabel 3.
Kriteria dan Kategori Penilaian Jawaban kuisisioner

Batas-batas Klasifikasi (Kriteria)	Kategori Penilaian
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: Ferdinand, (2006:21)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dengan total skor, sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrument dikatakan valid jika *r person correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2013:178). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) for Windows. Menurut Sugiyono (2013:183) pengujian reliabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2006:46). Untuk menguji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) for Windows.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S

yang tersedia dalam program SPSS for *Windows*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Ghozali, 2006:115).

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinearitas) antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas yang lain (Sudarmanto, 2005:136). Sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak terjadi multikolinearitas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Selain itu, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute e_i dengan variabel bebas. Jika ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolute e_i), maka tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2006:108).

Ghozali (2012:97) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi R^2 , uji statistik F, dan uji statistik t. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mempelajari pengaruh yang ada diantara variabel- variabel yang digunakan, sehingga

pengaruh sebuah variabel dapat diketahui. Pada penelitian ini adalah pengaruh *locus of control*, *integritas*, *due professional care* dan keahlian audit pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- X1 = *Locus of Control*
- X2 = Integritas
- X3 = *Due Professional Care*
- X4 = Keahlian Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi
- ε = Komponen residual atau eror

Koefisien determinasi adalah satu alat utama untuk mengukur ketepatan/kesesuaian garis regresi terhadap sebaran datanya. Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai R^2 besarnya antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$, berarti 100 persen total variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Namun jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebanya (Wirawan, 2002:282).

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi

pada tabel *annova*, apabila nilai signifikansi *annova* $\alpha = 0,05$ maka model ini dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh locus of control, integritas, due professional care dan keahlian audit pada kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	-0,315	0,161	-	-	-
<i>Locus Of Control</i>	0,189	0,077	0,189	2,468	0,016
Integritas	0,237	0,093	0,237	2,556	0,012
<i>Due Professional Care</i>	0,260	0,091	0,260	2,858	0,005
Keahlian Auditor	0,318	0,077	0,318	4,121	0,000
Adjusted R²	: 0,834				
F Hitung	: 111,406				
Sig F	: 0,000				

Sumber : data primer diolah, (2015)

$$Y = -0,315 + 0,189 X_1 + 0,237 X_2 + 0,260 X_3 + 0,318 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar -0,315, menunjukkan bahwa *locus of control* (X_1), integritas (X_2), *due professional care* (X_3), keahlian audit (X_4) sama dengan nol, maka nilai kualitas audit (Y) meningkat sebesar -0,315. Nilai koefisien *locus of control* (β_1) sebesar 0,189 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mempunyai hubungan positif pada kualitas audit yang artinya apabila *locus of control* meningkat,

maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat. Nilai koefisien integritas (β_2) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa variabel integritas mempunyai hubungan positif pada kualitas audit yang artinya apabila integritas auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat. Nilai koefisien *due professional care* (β_3) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa variabel *due professional care* mempunyai hubungan positif pada kualitas audit yang artinya apabila *due professional care* auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat. Nilai koefisien keahlian audit (β_4) sebesar 0,318 menunjukkan bahwa variabel keahlian audit mempunyai hubungan positif pada kualitas audit yang artinya apabila keahlian auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat.

Adjusted R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,834 atau 83,4% artinya besarnya variabel *locus of control*, integritas, *due professional care*, dan keahlian audit dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 83,4% sedangkan sisanya 16,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa hasil koefisien uji F sebesar 111,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang probabilitas signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. *Locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis pertama (H^1), berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Locus of control* (LOC) adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2008:112). Melalui peranan *locus of control internal* seorang auditor harus meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya, dan selalu mengambil peran serta tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan dengan berpandangan terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi berdasarkan keputusan-keputusan yang dimilikinya. Berbeda halnya dengan *locus of control eksternal* yang menunjukkan keyakinan auditor dalam hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan dan diluar kontrol yang menyebabkan individu merasa tidak mampu menguasai keadaan. Auditor yang mempunyai *locus of control internal* lebih mempunyai kontribusi positif dalam melaksanakan tugas. Setriadi *et al.* (2015) membuktikan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan perilaku audit. Hal yang sama dibuktikan oleh (Siti dan Edy, 2013) tentang pengaruh *locus of control* signifikan baik terhadap kualitas kerja audit. Ini berarti *locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengujian hipotesis pertama (H^2), berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan

untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Mulyadi, 2002:109). Semakin baik integritas auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan auditor. Auditor harus bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dengan kata lain seorang auditor mampu menjaga integritasnya dalam melaksanakan audit. Akuntan publik tidak hanya dituntut untuk ahli dalam bidang pengauditan, namun juga harus memiliki integritas yang baik dalam melakukan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan, dengan adanya integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dalam melakukan audit (Pusdiklatwas BPKP, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh Pariardi *et al.* (2014) menyatakan bahwa seorang auditor mampu meningkatkan kualitas audit apabila memiliki integritas yang baik, dengan integritas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor. Ini berarti integritas berpengaruh positif pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali.

Pengujian hipotesis pertama (H^3), berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,005 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme profesional*, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit sesuai PSA No. 4 SPAP (2013:150).

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga memiliki kualitas audit yang maksimal. Stefani (2014) menyatakan kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Menurut Achmad (2012) *due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Ini berarti *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali.

Pengujian hipotesis pertama (H^4), berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keahlian menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan kriterianya auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara, memiliki kompetensi teknis dibidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi dan telah mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Auditor memiliki kualitas yang baik jika adanya keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan dan sebagai kepatuhan dalam unsur penunjang dalam pelaksanaan tugas (Agoes, 2012:87). Keahlian audit memang sangat diperlukan untuk menunjang segala

aktivitas yang dilakukan, karena dengan keahlian yang dimiliki akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor (Hasbullah *et al.*, 2014). Sehingga dalam hal ini keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Ini berarti keahlian audit berpengaruh positif pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. *Due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. Keahlian audit berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik, sebaiknya dalam melaksanakan proses audit seorang auditor disarankan untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan *locus of control* internal, integritas, *due professional care* dan keahlian audit. Dengan *locus of control* internal yang dimiliki, auditor akan mampu mengendalikan dirinya sendiri. Cermat dan seksama dalam melakukan evaluasi terhadap bukti- bukti audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menguji pengaruh *locus of control*, integritas, *due professional*

care dan keahlian audit pada kualitas audit. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti skeptisme profesional dan etika profesi.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, 2012. The Factors Analysis impact towards The Quality of Audit Results, The Empirical Study at Representatives BPKP of Central Java. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 1(1): h: 120-135.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi ke-4. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andi Basru Wawo, M.S., Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(2): h: 402-412.
- Bangun putra pratama, 2012. Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor pemerintah. *Skripsi Universitas Muhammadiyah*.
- Carl Joseph Gabrini, 2013. The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7(9): h: 1-121.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 10.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dien Noviany Rahmatika, 2014. The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia, *Research Journal of Finance and Accounting*. 5(8): h: 64-75.

- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Journal of symposium nasional Akuntansi*. 8(1): 1-24.
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147.
- Evi Octavia, 2013. The Effects Of Implementation on Internal Audit and Good Corporate Governance in Corporate Performance. *Journal of Global Business and Economics*. 6(1): h: 77-87.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kc-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariat/2*, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. Local council governance and audit committees -the missing link. *Journal of New Business Ideas andTrends*, 11 (2): h: 58-66.
- Gustati, 2012. Persepsi Auditor Tentang Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 7 No. 2.
- Harvita Yulian Ayuningtyas, Sugeng Pamudji, 2012. Pengaruh Pengalaman kerja, Independenso, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Diponegoro *Jurnal of Accounting*, 1(2): h:1-10.
- Haryanti, Sari. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kinerja Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati, 2014. Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1-14.
- Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan, 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Trikonomika*, 11(1): h: 29 – 39.

- Ikatan Auditor Indonesia. 2013. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Simposium Nasional Akuntansi*, 1(4): h: 1 – 9.
- Liu Jiayi, 2010. Auditing: An Immune System to Protect Society and the Economy. *Journal International Government Auditing*, 37(3): h: 1-40.
- Mahdy, Emiral. 2012. Analisis Pengaruh *Locus Of Control* dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal. *Skripsi Program Sarjana Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Melody Iskandar dan Stefani Lily Indarto, 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja terhadap kualitas Audit. *Jurnal Economics & Business Research Festival*, 1(1): h: 1460-1475.
- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014. Impact on Employees' Good Governance Characteristics, The Role Of Transformational Leadership as Determinant Factor. *International Journal of Science, Environment*, 3(1): h: 320-328.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasrullah Dali, Armanu, Margono Setiawan and Solimun, 2013. Professionalism and Locus of Control Influence On Job Satisfaction Moderated By Spirituality At Work And Its Impact On Performance Auditor. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(10): h: 1-11.
- Pariardi Arianti, Edy Sujana, Pradana Adi Putra, 2014. pengaruh integritas, obyektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1-10.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005, *Modul Diklat Pembentukan Anggota Tim Ahli, Auditing*, Edisi Keempat.
- _____ 2014, *Modul Diklat Pembentukan Anggota Tim Ahli, Auditing*, Edisi Keempat.
- Putri Arsika Nirmala. Rr., dan Nur Cahyonowati, 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Diponegoro *Journal Of Accounting*. 2(3): h:1-13.

- Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014. Pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *JurnalAccounting Analysis*. 3(3): h: 301 – 309.
- Robbins, Stephen P. 2008. ”*Perilaku Organisasi*”. (judul asli: *Organizational Behavior Concept, Controversies, Applications* 12th edition) Jilid 1. Penerjemah Diana Angelica.
- Setriadi Soepriadi, Hendra Gunawan, Harlianto utomo, 2015. Pengaruh locus of control, self efficacy, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Survey pada KAP Kab Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 1(2): h: 361-371.
- Siti Noor khikmah dan Edi Priyanto, 2013. Komitmen organisasi, *Locus of control* dan Kompleksitas tugas terhadap Kinerja Audit internal. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 2(1): h:1-24.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Temitope Olamide, Segun, Olayinka Marte and Olubukunola Ranti, 2013. An Assessment of Audit Approach and Audit Quality in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(14): h: 10-18.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik inferesia) Untik Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-2. Denpasar: Keraras Emas.